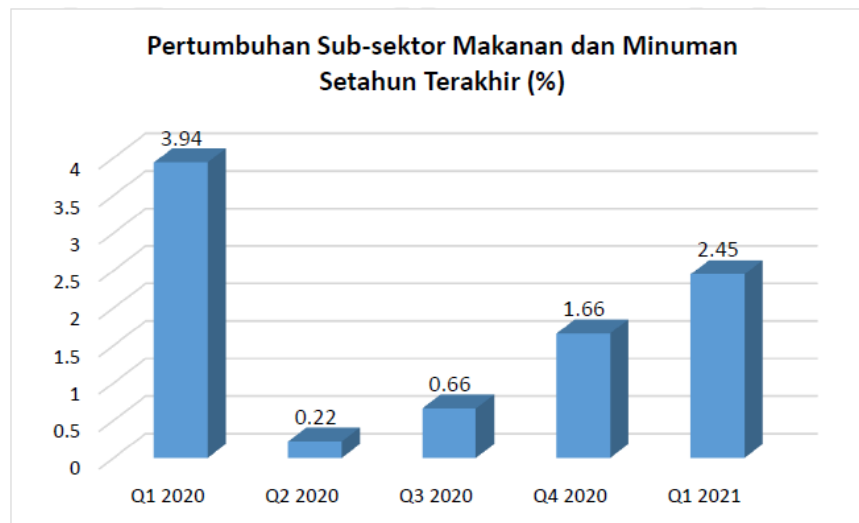


## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yaitu 6,33% terhadap PDB nasional semester I 2018 (Movanita, 2018). Berdasarkan data BPS, sub sektor yang memiliki pertumbuhan yang konstan atau konsisten sejak triwulan II tahun 2020 sampai awal tahun 2021 adalah industri makanan dan minuman. Data pertumbuhan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Sub-sektor Makanan dan Minuman**  
(Sumber: BPS, 2021)

Khusus untuk sub-sektor makanan dan minuman, sejak pandemi berlangsung sampai awal tahun 2021 masih mampu konsisten memberikan pertumbuhan positif meskipun masih terbatas dan tidak terlalu tinggi. Pada Q1 di 2020 mencatatkan pertumbuhan 3.94%, kemudian Q2 di 2020 dengan pertumbuhan 0.22% akibat pandemi dan terakhir di Q1 2021 dengan pertumbuhan hingga pada Q1 2021 menunjukkan pertumbuhan 2.45% yang memperlihatkan industri ini telah pulih dari kondisi akibat pandemi.

Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman yang tidak akan berhenti, karena merupakan kebutuhan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman sangat sensitif dengan isu-isu kerusakan lingkungan dan kecurangan, untuk itu jenis industri ini berusaha membuat komitmen untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan terutama di seluruh lokasi dimana perseroan beroperasi melalui beberapa program yang berbasis lingkungan. Perusahaan makanan dan minuman harus mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian dan mempunyai perkembangan yang baik sehingga dapat menghasilkan produk

sesuai dengan kebutuhan yang akan ditawarkan oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan kinerja keuangan nya.

Kinerja keuangan adalah hal paling penting bagi pemilik bisnis sebab ini termasuk tolak ukur dalam melihat apakah usaha yang dioperasikan bisa berjalan terus secara baik ataukah tidak. Semakin kompetitifnya zaman kini, perusahaan dituntut memiliki kinerja baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mengerti cara mengukur dan memperhitungkan kinerja perusahaan untuk menghadapi persaingan ini guna memperbaiki penyusunan rencana di masa yang akan datang sehingga bisa menjamin kesejahteraan perusahaan. Seiring berkembangnya dunia bisnis sekarang, manajemen perusahaan dituntut memanfaatkan ketersediaan potensi untuk bisa menunjang peningkatan competitive advantage. Untuk meningkatkan competitive advantage atau keunggulan kompetitif ini bisa dilakukan dengan pengidentifikasian kebutuhan, akurasi perencanaan, melalui pertimbangan segala bentuk perubahan kondisi lingkungan. Kematangan perencanaan adalah unsur krusial serta menyangkut kinerja keuangan perusahaan ke depannya.

Baru-baru ini pandangan stakeholders sedang terpusat pada isu-isu lingkungan, dimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Selama ini tanggungjawab lingkungan dianggap sebagai beban yang diabaikan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tertentu untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya riset terhadap bahan baku, biaya pengelolaan limbah dan sebagainya. Akibatnya konsumen tidak memperoleh kepuasan produk, pembuangan limbah yang berlebih dan konservasi lingkungan tidak diperhatikan. Citra perusahaan yang buruk dan sering dimunculkan di media massa, jelas tidak mendukung kelancaran operasional perusahaan dan bersifat kontra-produktif terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Kini semakin diakui bahwa perusahaan, sebagai pelaku bisnis, tidak akan bisa terus berkembang, jika menutup mata atau tak mau tahu dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial tempat bisnis berjalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Eco-Control*, *Environmental Performance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Eco-Control* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *Eco-Control*, *Environmental Performance*, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **1.3.1 Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis pencapaian usaha atau kinerja operasional perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi informasi tentang posisi perusahaan saat ini dan kinerja masa lalu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat (Massubagiyo, 2022).

#### **1.3.2 Eco-Control**

Eco-control adalah proses di mana manajer dapat memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan (Lutvia dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, eco-control terdiri atas tiga indikator, yaitu penggunaan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif (Henri dan Journeault, 2010). Kinerja dihitung dengan Return on Assets (ROA). ROA setiap perusahaan akan dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya. Jika nilai ROA suatu perusahaan dibawah rata-rata, maka perusahaan tersebut mendapat nilai 0 (nol) dan jika nilai ROA di atas rata-rata maka perusahaan diberi nilai 1 (satu). Sedangkan untuk indikator anggaran dan intensif diukur dengan melihat pada annual report suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan anggaran dan insentifnya maka dinilai 1 (satu) untuk masing-masing item, sedangkan jika anggaran dan insentif tidak diungkapkan maka dinilai 0 (nol).

#### **1.3.3 Environmental Performance**

Environmental performance atau kinerja lingkungan perusahaan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi dalam aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan atau dengan kata lain merupakan pencapaian kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol aspek lingkungannya (Burhay, 2013).

Environmental Performance diukur dengan menggunakan rating environmental performance perusahaan atau PROPER yang disediakan oleh Bapedal/Kementerian Lingkungan Hidup RI. Environmental performance yang diproksi dengan rating kinerja PROPER dalam lima kode warna rating dari mulai yang terbaik sampai perusahaan dengan environmental performance

terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, hitam mempunyai pengaruh yang kuat terhadap financial performance. Dari masing-masing kode warna rating tersebut di ukur dengan menggunakan skala: nilai 5 untuk warna emas, nilai 4 untuk warna hijau, nilai 3 untuk warna biru, nilai 2 untuk warna merah dan nilai 1 untuk warna hitam. Apabila perusahaan berkode warna emas, hijau, atau biru maka dinilai 1 (satu), sedangkan jika berkode warna merah atau hitam maka dinilai 0 (nol).

#### **1.3.4 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu metode yang digunakan manajemen untuk berinteraksi dengan masyarakat luas secara terbuka untuk mempengaruhi masyarakat mengenai aktivitas perusahaan (Deegan, 2022). CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut (Ramlah et al., 2016), Pedoman pengungkapan CSR merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat (G4) dengan 91 item pengungkapan CSR. Informasi mengenai CSR berdasarkan GRI terbagi ke dalam 3 klasifikasi antara lain: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Apabila perusahaan mengungkapkan 91 item CSR perusahaan maka dinilai 1 (satu), sedangkan jika mengungkapkan kurang dari 91 item maka dinilai 0 (nol).

#### **1.3.5 Pengaruh Eco-Control Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan akan memperoleh respon positif dari investor, baik *shareholder* perusahaan maupun calon investor. Kepercayaan investor dapat mendorong meningkatnya *return* atau pengembalian atas investasi perusahaan. Selain kepercayaan investor, perusahaan juga akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang (afazis dan handayani, 2020).

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Marini (2018), Wany at el (2013), dan Saha dan Akter (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.3.6 Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melakukan aktivitas dan menggunakan bahan yang tidak merusak lingkungan. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah adanya pencemaran lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Hanif dkk, 2020).

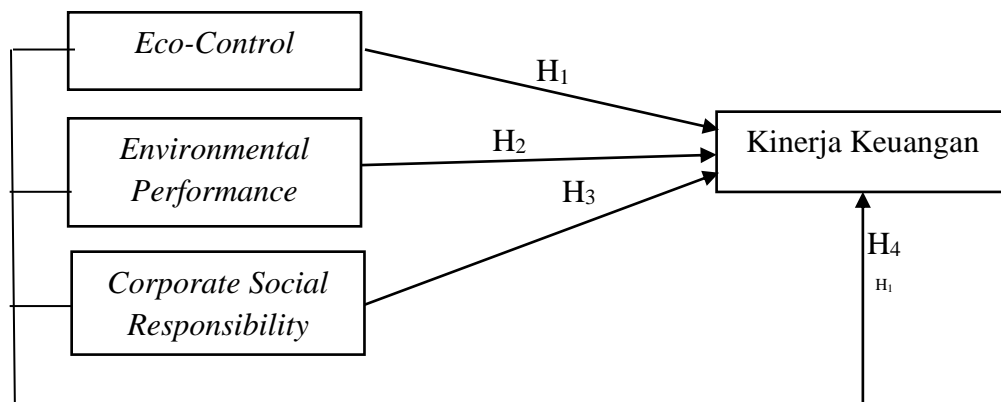
Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari & Meylani (2016), Rima & Sekar (2022), dan Mirza & Islahuddin (2017) yang menyatakan bahwa *Evironmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.3.7 Pengaruh *Sosial Corporate Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan, dan dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya, yang akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, jadi masyarakat akan ingin membeli produk perusahaan. Perusahaan juga mempunyai kemahiran untuk mendapatkan lebih banyak karyawan dan mitra bisnis yang memiliki hasil kinerja yang baik (Massubagiyo, 2022).

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lailatus & Edi (2022), Agung & Wahyu (2017), dan Salsabilla (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 1.4 Kerangka Konseptual



## 1.5 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *Eco-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

H<sub>2</sub>: *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

H<sub>4</sub>: *Eco-Control*, *Environmental Performance*, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.